



Analisis Pengelolaan Lingkungan SMP Negeri di Kota Makassar

Firdaus Daud¹, Arifah Novia Arifin², Andi Citra Pratiwi³

Universitas Negeri Makassar
Email: firdausdaud0557@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pemahaman tentang lingkungan, 2) sikap kepedulian terhadap lingkungan, 3) pengelolaan lingkungan 4) pengaruh pemahaman lingkungan terhadap pengelolaan lingkungan 5) pengaruh sikap kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan 6) pengaruh pemahaman dan sikap kepedulian lingkungan terhadap pengelolaan lingkungan peserta didik di SMP Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar. Penentuan ukuran sampel secara *Cluster random sampling* dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh sampel penelitian sebesar 131 peserta didik dan analisis data secara statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pemahaman lingkungan berada pada kategori tinggi, 2) Sikap terhadap lingkungan berada pada kategori cenderung positif, 3) Pengelolaan lingkungan berada pada kategori cukup baik, 4) Pemahaman dan sikap terhadap lingkungan secara Bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan lingkungan, 5) Pengetahuan lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan lingkungan, 6) Sikap terhadap lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan lingkungan pada peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis penelitian maka diajukan saran: 1) Diharapkan kepada pemerintah Kota Makassar, agar berusaha meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang lingkungan melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan kepada guru tentang Lingkungan ramah anak, 2) Diharapkan bagi peserta didik agar senantiasa meningkatkan peran serta dalam pelaksanaan program kebersihan di tiap lingkungan, 3) Diharapkan kepada peneliti lain agar hasil penelitian digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menopang penelitian selanjutnya, 4) Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat yang menggunakan penelitian ini.

Kata Kunci: pemahaman, sikap, pengelolaan lingkungan

PENDAHULUAN

Pencemaran dan kerusakan lingkungan di Indonesia telah terjadi di mana-mana. Dari tahun ke tahun akumulasinya selalu bertambah dan cenderung tidak dapat terkendali, seperti kerusakan dan kebakaran hutan, banjir pada waktu musim penghujan, dan kekeringan pada waktu musim kemarau. Hal tersebut mencerminkan semakin rusaknya lingkungan hidup.

Dinamika perkembangan kehidupan manusia menunjukkan bahwa semakin modern tingkat kehidupan manusia semakin besar kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup yang ditimbulkannya. Di samping itu perkembangan kehidupan

tersebut juga menyebabkan makin menipisnya sumberdaya alam yang ada di bumi ini. Jika kegiatan kelompok masyarakat jaman dahulu hanya menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup serta penurunan persediaan sumberdaya dalam jumlah minimal, maka kegiatan kelompok masyarakat pada masa sekarang ternyata menimbulkan akibat yang berlipat ganda dan tidak terpulihkan.

Sumber daya biasanya dikelompokkan ke dalam komponen fisik dari lingkungan hidup atau biasa juga disebut sebagai komponen abiotik; makhluk hidup yang terdiri dari satwa dan tumbuh-tumbuhan termasuk dalam komponen biotis, sedang makhluk hidup yang berupa manusia termasuk dalam komponen sosial, ekonomi, budaya dan kesehatan masyarakat atau biasa juga disebut sebagai komponen kultur. Untuk singkatnya lingkungan hidup terdiri dari tiga komponen utama yaitu komponen fisik (abiotik); komponen biotis dan komponen kultur.

Sehubungan dengan kedudukan lingkungan dalam pelaksanaan pembangunan dalam UURI Nomor 32 Tahun 2009 pasal (3) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Lingkungan yang bersih merupakan hal penting dan sangat mendesak untuk ditindaklanjuti pelestariannya melalui partisipasi remaja atau generasi muda. Hal ini pulalah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang perilaku pencemaran lingkungan melalui berbagai variabel yang mungkin berhubungan dengan kelompok umur remaja atau pelajar setingkat Sekolah Menengah Atas (SMP). Beberapa hal yang teramati dalam perilaku yang dapat menurunkan kualitas pencemaran lingkungan versus perilaku yang dapat meningkatkan kualitas pencemaran lingkungan dapat diperhatikan pada karakteristik individu dengan kelompoknya secara mental psikologis serta motif kebutuhan yang mendasarinya yang terjadi dalam diri anak sehingga melahirkan perilaku tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka perilaku yang dimunculkan oleh peserta didik SMP terhadap lingkungan yang tercemar ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya sistem kebudayaan (pengetahuan dan wawasan lingkungan), status sosial (ekonomi, gaya hidup), faktor psikologis (peserta didik, persepsi dan perilaku) dan faktor transformasi komunikasi publik (keterpaan media massa).

Ruang lingkup faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku peserta didik SMP sangat kompleks dan memakan waktu, bahkan terkadang sangat sulit teridentifikasi, maka penelitian ini hanya menitikberatkan pada hubungan faktor manusia dan keberadaannya, dalam hal ini peserta didik SMP sebagai peserta didik yang aktivitas pendidikan formalnya di wilayah Kota Makassar. Penelitian ini melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung pengetahuan dan keterpaan media massa serta

sikap terhadap pengendalian pencemaran lingkungan peserta didik SMP di Kota Makassar.

Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pemahaman tentang lingkungan peserta didik di SMP Kota Makassar
2. Untuk menganalisis sikap kepedulian terhadap lingkungan peserta didik di SMP Kota Makassar.
3. Untuk menganalisis pengelolaan lingkungan peserta didik di SMP Kota Makassar.
4. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman lingkungan terhadap pengelolaan lingkungan peserta didik di SMP Kota Makassar.
5. Untuk menganalisis pengaruh sikap kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan peserta didik di SMP Kota Makassar.
6. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman dan sikap kepedulian lingkungan secara bersama-sama terhadap pengelolaan lingkungan peserta didik di SMP Kota Makassar.

Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah dan memperdalam khasanah keilmuan bagi para pendidik, terutama yang berkaitan dengan perkembangan remaja atau peserta SMP, pola perilaku dan perubahannya serta faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku manusia.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Selatan dan atau Pemerintah Kota Makassar dalam merencanakan dan menetapkan kebijakan untuk pembangunan pemberdayaan masyarakat Kota Makassar yang cinta pencemaran dan keindahan lingkungan.
3. Menjadi bahan masukan bagi Kantor Dinas Pendidikan Nasional Tingkat Propinsi dan Kota dalam rangka menetapkan kebijakan pembangunan sumberdaya manusia dan lingkungan hidup di bidang pendidikan dan tenaga kependidikan
4. Menjadi bahan pertimbangan terhadap penelitian serupa pada tempat lain dan menjadi bahan rujukan bagi mereka yang berminat melakukan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian dan definisi operasional

Variabel yang dipelajari dalam penelitian adalah variabel bebas (*eksogenous*) dan variabel terikat (*endogenous*). Variabel bebas terdiri atas variabel pemahaman lingkungan diberi simbol X_1 , dan variabel sikap peduli lingkungan diberi simbol X_2 ,

sedangkan variabel terikat adalah pengelolaan lingkungan peserta didik SMP yang diberi simbol Y.

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari pengaruh tingkat pemahaman tentang lingkungan, sikap kepedulian terhadap lingkungan, secara bersama dengan pengelolaan lingkungan dikalangan peserta didik SMP di kota Makassar.

1. Pemahaman tentang Lingkungan

Pemahaman tentang lingkungan yang dimaksud dalam adalah pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik SMP tentang lingkungan berdasarkan hasil pengukuran atau tes tentang pemahaman lingkungan.

2. Sikap Kepedulian Lingkungan

Sikap kepedulian lingkungan yang dimaksud adalah respon terhadap lingkungan dan permasalahannya peserta didik mengenai lingkungan baik media elektronik maupun media cetak yang teramati dari skor yang diperoleh responden (peserta didik SMP di Kota Makassar) setelah menjawab angket tentang sikap peduli lingkungan yang diformulasi untuk menggerakkan dan mengarahkan pengendalian responden terhadap pencemaran lingkungan sesuai dengan prinsip ekologis.

3. Pengelolaan lingkungan

Pengelolaan lingkungan peserta didik SMP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh peserta didik SMP setelah mengisi angket pengelolaan lingkungan.

Teknik dan prosedur pengumpulan data

Pengembangan variabel penelitian

Untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang diamati maka penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen yaitu : (1) instrumen berupa tes pemahaman untuk mengukur pemahaman lingkungan peserta didik SMP; (2) instrumen berupa angket sikap kepedulian terhadap lingkungan peserta didik SMP dan (3) instrument berupa angket untuk mengukur pengelolaan lingkungan peserta didik SMP

a. Pemahaman lingkungan

Instrumen pemahaman lingkungan peserta didik SMP dikembangkan dari beberapa indikator pustaka dan definisi operasional indikator yang dimaksud adalah: (1) Menjelaskan pengertian lingkungan, (2) Membedakan masalah lingkungan, (3) Mengenali ciri-ciri lingkungan yang mengalami kerusakan, (4) Memberikan alternatif pemikiran cara-cara mengendalikan kerusakan lingkungan, (5) Mampu menjelaskan ancaman manusia terhadap lingkungan (6) Mampu menjelaskan sumber masalah lingkungan.

b. Sikap kepedulian terhadap lingkungan

Instrumen peserta didik tentang sikap kepedulian terhadap lingkungan peserta didik SMP dikembangkan dari beberapa indikator. Indikatornya adalah (1) Menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan, (2) Membedakan lingkungan yang rusak dan lingkungan yang tidak/belum mengalami pencemaran, (3) Mengenali ciri-ciri lingkungan yang mengalami pencemaran, (4) Memberikan alternatif pemikiran cara-cara mengendalikan pencemaran lingkungan, (5) Mampu menjelaskan ancaman manusia terhadap lingkungan udara (6) Mampu menjelaskan sumber pencemaran udara.

c. Instrumen pengelolaan lingkungan

Instrumen pengelolaan lingkungan peserta didik SMP dikembangkan sebagai bentuk terperinci dari beberapa indikator sebagai yang telah dikemukakan pada tinjauan pustaka dan definisi operasional. Indikator yang dimaksud adalah: (1) Pandangan dalam diri mengenai tanggung jawab pengelolaan lingkungan; (2) Perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari; (3) Perbuatan sebagai refleksi mencontoh atau meniru perbuatan orang lain; (4) Pengorganisasian pengendalian dalam pengelolaan lingkungan.

Teknik analisis data dan Persyaratan Analisis Statistika

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, histogram, modus, median, harga rata-rata, dan simpangan baku (standar deviasi).

Statistik inferensial dimaksudkan untuk melakukan analisis dan validasi model yang diusulkan serta pengujian hipotesis, digunakan Teknik analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan paket program komputer SPSS (*Statistical Product & Service Solutions*) for Windows Release 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran atau distribusi data. Nilai-nilai yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif, mencakup mean, simpangan baku, varians, range, skor terendah, dan skor tertinggi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan nilai masing-masing variabel.

1. Deskripsi Pemahaman Lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pengetahuan lingkungan peserta didik

SMP Negeri di kota Makassar disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif pengetahuan Lingkungan peserta didik SMP Negeri di kota Makassar (X1)

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	79,05
Simpangan Baku	10,67
Variansi	113,89
Nilai Terendah	36
Nilai Tertinggi	99
Jumlah Sampel	131

Sumber: Tabulasi data perhitungan pengetahuan lingkungan Hasil penelitian dengan jumlah sampel 131 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang lingkungan adalah 79,05, simpangan baku adalah 10,67, variansi adalah 113,89, nilai terendah adalah 36 dan nilai tertinggi adalah 99. Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan lingkungan disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Pemahaman Lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar (X1)

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	34	25,95
75-84	Tinggi	63	48,09
65-74	Sedang	19	14,50
55-64	Rendah	13	9,92
≤ 54	Sangat Rendah	2	1,53
Total		131	100

Sumber data: Survei Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman peserta didik SMPN tentang lingkungan dari 131 responden berada pada kategori tinggi dan cenderung sedang menuju sangat rendah dengan frekuensi 19 dan 13 orang dengan presentase 14,50% dan 9,92%.

2. Deskripsi Sikap terhadap Lingkungan Masyarakat di Kota Makassar Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel sikap peserta didik terhadap lingkungan pada lampiran 3 diketahui besarnya nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*SD*), nilai maksimum dan nilai minimum. Rangkuman hasil analisis statistik deskriptif variabel akses masyarakat memperoleh air bersih pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sikap terhadap lingkungan (X2)

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	114,72
Simpangan Baku	7,69
Variansi	59,08
Nilai Terendah	102
Nilai Tertinggi	135
Jumlah Sampel	131

Sumber: Tabulasi data perhitungan sikap

Hasil penelitian dengan jumlah sampel 131 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap peserta didik terhadap lingkungan adalah 114,72, simpangan baku adalah 7,69, variansi adalah 59,08, nilai terendah adalah 102 dan nilai tertinggi adalah 135. Distribusi frekuensi dan persentase sikap terhadap lingkungan disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Sikap terhadap Lingkungan (X2)

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$\geq 126,20$	Sangat Positif	15	11,45
118,57 – 125,25	Positif	24	18,32
110,88 – 117,57	Netral	45	34,35
103,19 – 109,88	Negatif	41	31,30
$\leq 102,19$	Sangat Negatif	6	4,58
Total		131	100

Sumber data: Survei Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata sikap peserta didik terhadap lingkungan dari 131 orang peserta didik, ada 15 atau 11,45% berada pada kategori sangat positif, ada 24 atau 18,32% berada pada kategori positif, 45 atau 34,35% pada kategori netral dan ada 41 atau 31,30 persen berada pada kategori negatif serta 6 atau 4,58% berada pada kategori sangat negatif.

3. Deskripsi Pengelolaan Lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pengelolaan lingkungan oleh peserta didik disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pengelolaan Lingkungan (Y)

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	121,89
Median	121
Mode	121
Simpangan Baku	10,85
Variansi	117,86
Nilai Terendah	94
Nilai Tertinggi	150
Jumlah Sampel	131

Sumber: Tabulasi data perhitungan pengelolaan Lingkungan Hasil penelitian dengan jumlah sampel 110 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor pengelolaan masyarakat tentang lingkungan adalah 54,26, simpangan baku adalah 6,244, variansi adalah 38,98, nilai terendah adalah 37 dan nilai tertinggi adalah 73. Distribusi frekuensi dan persentase pengelolaan lingkungan disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Pengelolaan Lingkungan (Y)

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$\geq 138,16$	Sangat Baik	5	3,82
127,32 – 137,17	Baik	35	26,72
116,47 – 126,32	Cukup Baik	52	39,69
105,62 – 115,47	Kurang Baik	26	19,85
$\leq 104,62$	Tidak Baik	13	9,92
Total		131	100

Sumber data: Survei Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengelolaan lingkungan peserta didik dari 131 responden berada pada kategori cukup baik yaitu 52 atau 39,69% orang peserta didik, dengan presentase 39,69%, ada 5 atau 3,82% responden berada pada kategori sangat tinggi, ada 35 atau 26,72% responden berada pada kategori baik, ada 26 atau 19,85% peserta didik berada pada kategori kurang baik, ada 13 atau 9,92% responden berada pada kategori tidak baik.

Hasil Analisis Infrensial

1. Analisis Signifikansi Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Lingkungan Peserta didik SMPN di Kota Makassar

Hasil analisis data dengan uji analisis variansi ditujukan untuk mengetahui kedua prediktor dapat memprediksi kriterium secara signifikan. Ringkasan hasil uji analisis variansi ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Variansi Hubungan antara Pemahaman dan Sikap dengan Pengelolaan Lingkungan Peserta Didik di Kota Makassar

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	10972.075	2	5486.037	161.412	.000 ^b
	Residual	4350.429	128	33.988		
	Total	15322.504	130			

a. Dependent Variable: Pengelolaan

b. Predictors: (Constant), Sikap, Pemahaman

2. Analisis Signifikansi Hubungan Pemahaman Dengan Pengelolaan Lingkungan Pada Peserta Didik di Kota Makassar

Hasil analisis data dengan uji analisis variansi ditujukan untuk mengetahui predictor dapat memprediksi kriterium secara signifikan. Ringkasan hasil uji analisis variansi ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hasil Analisis Variansi Hubungan antara Pengetahuan dengan Pengelolaan Lingkungan Peserta Didik di Kota Makassar

ANOVA ^a						
Model	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rerata Kuadrat	F	Sig. F	
1	Regresi	9430,611	1	9430,611	206,478	.000 ^b
	Residual	5891,892	129	45,674		
	Total	15322,504	130			

Sumber: Hasil analisis program SPSS versi 21.0 for windows

3. Analisis Signifikansi Hubungan Sikap dengan Pengelolaan lingkungan Peserta didik di Kota Makassar.

Hasil analisis data dengan uji analisis variansi ditujukan untuk mengetahui prediktor dapat memprediksi kriterium secara signifikan. Ringkasan hasil uji analisis variansi ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Analisis Variansi Hubungan antara Sikap dengan Pengelolaan Lingkungan Peserta Didik Kota Makassar

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	10161.610	1	10161.610	253.996	.000 ^b
	Residual	5160.893	129	40.007		
	Total	15322.504	130			

a. Dependent Variable: Pengelolaan

b. Predictors: (Constant), Sikap

Pembahasan

Hasil penelitian "Hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap dengan pengelolaan lingkungan pada peserta didik di Kota Makassar" sebagaimana dikemukakan pada bagian hasil penelitian, sesungguhnya telah menjawab semua masalah yang diajukan. Demikian pula hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, juga sudah diuji kebenaran atau ketidakbenarannya. Namun untuk melengkapi hasil penelitian tersebut berikut ini dikemukakan pembahasan yang berkenaan dengan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tersebut.

1. Deskripsi Pengetahuan Lingkungan Peserta didik SPM Negeri di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden sebanyak 131 peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar menunjukkan adanya tingkat pengetahuan yang beragam. Masyarakat peserta didik di kota Makassar memiliki tingkat pengetahuan lingkungan yang sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya keingintahuan masyarakat tentang lingkungan dan dampaknya untuk kesehatan.

Menurut Jasmawati (2012) pengetahuan responden tentang lingkungan dibangun berdasarkan kemampuan berpikir sesuai dengan kenyataan yang responden lihat dan temukan di lingkungan sekitar responden berada. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan hasil seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan masyarakat tentang lingkungan berada pada kategori rendah disebabkan masih kurangnya informasi mengenai lingkungan dan pengelolaannya serta kebiasaan dalam keluarga. Dari hasil penelitian terlihat beberapa masyarakat belum mengetahui tentang definisi lingkungan dengan benar, pentingnya cara memilah lingkungan basah dan kering, beberapa belum mengetahui manfaat dari pemilahan lingkungan, masyarakat belum mengetahui akibat dari pengelolaan lingkungan yang kurang baik hal ini karena responden yang bekerja di dalam rumah seperti ibu rumah tangga memiliki keterbatasan interaksi dengan lingkungan sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan responden mengenai pengelolaan lingkungan. Menurut Daud (2009) semakin besar tingkat frekuensi perolehan informasi tentang pengelolaan lingkungan, semakin banyak pula pengetahuan, semakin tinggi motivasi serta semakin menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan. Selain itu dapat dilihat dari tingkat pendidikan responden yang sebagian besar tamat SD (29%), SMP (21,1%) dan SMA (19,5). Penelitian yang dilakukan Dewi (2016) menyatakan bahwa pengetahuan manusia dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pengalaman pribadi, hal ini diartikan bahwa pada tingkat pendidikan dengan jenjang tinggi maka pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan akan lebih baik. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Wildawati (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah akan berpeluang sebesar

2 kali untuk tidak melakukan pengelolaan lingkungan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi Tindakan yang dilakukan oleh orang-orang tentang Kesehatan (Weni, 2020).

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan, sumber informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.. Tingkat pendidikan yang rendah berdampak keterbatasan pengetahuan tentang lingkungan. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Selain itu juga diperkuat oleh Wawan (2011) pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi penginderaan terhadap suatu objek, pengetahuan itu sendiri dipengaruhi faktor pendidikan formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin luas pengetahuannya terhadap pengelolaan lingkungan sehingga semakin tinggi kesadarannya terhadap pentingnya mewujudkan pengelolaan lingkungan olehnya itu semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula partisipasinya dalam pengelolaan lingkungan (Daud, 2009).

Pengetahuan yang baik diperoleh dari berbagai sumber, masyarakat di kota Makassar telah mendapatkan penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan yang baik, dengan adanya bangunan TPS3R cahaya marioennu, masyarakat kini mengetahui tentang cara mengelola lingkungan yang baik, walaupun masih beberapa karena pembangunan TPS3R baru sekitar 5 bulan berjalan, jadi masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang TPS3R. Dalam menerima informasi, responden mempunyai persepsi yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang didapatkan. Informasi baru tentang sesuatu memberikan landasan kognitif bagi peningkatan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pendidikan formal maupun informal, di kalangan masyarakat, peningkatan pendidikan dilakukan secara informal dengan sosialisasi ke masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan selebaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syah (2016) bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Syam, 2016).

Pengetahuan masyarakat juga dipengaruhi oleh pengalaman, semakin banyak pengalaman seseorang semakin baik pengetahuan yang mereka dapati. Melihat dari jawaban responden dan pendidikan yang rendah berdampak pada rendahnya

pengalaman seseorang dalam mengelola lingkungan, masyarakat belum melakukan pemilahan lingkungan dengan baik misalnya memisahkan lingkungan basah dan lingkungan kering.

Kurangnya pengetahuan dan informasi masyarakat tentang lingkungan disebabkan kurangnya minat masyarakat untuk mengetahui tentang lingkungan itu sendiri walaupun sebagian masyarakat sudah dapat menyebutkan bahwa hasil lingkungan rumah tangganya dapat mencemari lingkungan ketika tidak diolah dengan baik. Hasil penelitian tersebut didukung juga oleh pendapat Meliono (2007) yang menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, tingkat pendidikan dan sumber informasi.

2. Deskripsi Sikap Terhadap Lingkungan Pada Peserta Didik Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden sebanyak 131 masyarakat di Kota Makassar menunjukkan adanya sikap yang beragam. Sikap masyarakat mayoritas berada pada kategori netral. Hal tersebut berdasarkan pengamatan dilapangan disebabkan karena kebiasaan yang tidak ingin dirubah seperti membuang lingkungan sembarangan tempat, masih kurang kepala rumah tangga yang ingin mengolah kembali lingkungan yang dihasilkan dan juga masih kurang masyarakat yang mau memisahkan lingkungan organik dan anorganik. Namun sebagian ibu rumah tangga sudah ada yang memanfaatkan lingkungan seperti plastik menjadi wadah tanaman bunga di halaman rumah dan juga dengan TPS3R di Kota Makassar masyarakat sudah mengolah lingkungan organik menjadi pupuk kompos, itulah yang menyebabkan sikap terhadap lingkungan berada pada kategori netral.

Berdasarkan hasil wawancara yang menanyakan alasan melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara di buang ke lingkungan tanpa pengelolaan karena masyarakat sudah terbiasa dengan cara seperti tersebut, adapun alasan lainnya penampungan lingkungan berjarak lumayan jauh dan masyarakat masih banyak belum mengetahui keberadaan TPS3R di Kota Makassar yang terletak di satu kelurahan yaitu kelurahan tamangapa. Menurut Burhanuddin (2010) keberadaan tempat lingkungan yang sudah dalam kondisi kurang memadai, akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pengumpulan lingkungan. Sikap yang terbentuk tergantung pada pengetahuan seseorang, semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap sesuatu, semakin positif sikap yang terbentuk (Jasmawati, 2012). Hal ini didukung pendapat Mulasari (2012) mengatakan bahwa responden yang memiliki sikap kategori kurang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kematangan usia.

Kurangnya keyakinan dalam sikap masyarakat dalam melakukan pengelolaan lingkungan dan cenderung berpikir negatif atau tidak mau tahu serta ada sebagian yang tidak merasakan manfaatnya sehingga sikap dalam pengelolaan lingkungan menjadi tidak baik, Sebagian responden tidak mengetahui akibat yang ditimbulkan dari pengelolaan lingkungan yang kurang baik terhadap lingkungan dan berpikir bahwa pengelolaan lingkungan merupakan tanggung jawab pemerintah kotasaja. Hal

ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan sikap merupakan keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia (Suharyat, 2009).

Beberapa masyarakat sadar akan pentingnya sikap terhadap lingkungan pada waktu tertentu misalkan ketika musim hujan dengan membersihkan lingkungan pada drenase sekitar rumah agar tidak menimbulkan air tergenang atau bahkan banjir. Sehingga sikap terhadap lingkungan di Kota Makassar Kota Makassar berada pada kategori netral.

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan sangat penting untuk membentuk sikap positif terhadap minimisasi lingkungan sehingga diharapkan dapat meningkatkan sikap pengelolaan lingkungan (Azwar, 2003).

3. Deskripsi Pengelolaan Lingkungan Pada Peserta Didik di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden sebanyak 190 masyarakat di Kota Makassar menunjukkan adanya pengelolaan lingkungan yang beragam. Masyarakat di kota makassar memiliki tingkat pengelolaan lingkungan sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat disebabkan karena beberapa faktor, bermacam-macam cara masyarakat dalam mengolah lingkungan yang mereka hasilkan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti amati di lapangan, kepala keluarga juga turut dalam membuang lingkungan ke TPS3R, kepala keluarga berperan pada tahap 2 yaitu pengangkutan lingkungan, ibu rumah tangga berperan

pada tahap 1 yaitu pengumpulan lingkungan, tahap 3 yaitu pemrosesan lingkungan, seperti dalam hal memilah lingkungan organik dan anorganik, dan bahkan tahap 4 yaitu daur ulang lingkungan. Sehingga pengelolaan lingkungan yang di hasilkan tidak selamanya dilakukan oleh Ibu rumah tangga.

Masyarakat di Kota Makassar ada yang membakar lingkungan di halaman rumah sendiri atau kebun dan mengolah lingkungan menjadi pupuk kompos, namun ada pula yang membiarkan lingkungan sehari-hari di rumah dan tidak langsung membawa lingkungan yang dihasilkan ke TPS3R. Dari yang peneliti amati di lapangan, salah satu penyebab masyarakat tidak membuang sampah di TPS3R yang telah disediakan adalah karena jauhnya TPS3R dari sekolah, hanya ada satu TPS3R di sekitar sekolah yang ada di Kota Makassar.

Masyarakat Kota Makassar beberapa belum menyadari akan pentingnya pemilahan lingkungan pada lingkungan walaupun sebagian masyarakat sudah menggunakan sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan. Masyarakat yang masih membuang lingkungan memakai bungkusan dan bahkan masih membakar lingkungan di lingkungan yang padat penduduk. Anggapan masyarakat bahwa pengelolaan lingkungan itu merepotkan, mahal, serta pengelolaannya dianggap hanya

menjadi urusan petugas kebersihan menjadi alasan utama enggan untuk mengelola lingkungan rumah tangga yang dihasilkan. Banyak masyarakat yang mengerti bagaimana mengelola lingkungan namun hal tersebut belum dilakukan sepenuhnya.

Berdasarkan uraian tersebut perlu pemahaman kepada masyarakat bahwa pengelolaan lingkungan yang baik adalah cara untuk meminimalisir lingkungan yang dihasilkannya dan pengelolaan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, hal ini selaras dengan teori Sudaryanto (2008) yang menyatakan masyarakat akan melakukan tindakan pengelolaan lingkungan mandiri apabila didasari oleh pengertian atau pemahaman tentang jenis lingkungan, dampak negatif lingkungan yang tidak dikelola baik, cara pengelolaan lingkungan secara benar sehingga menimbulkan pengaruh positif pada masyarakat. Rizal (2003) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu pendukung utama dalam keberhasilan pengelolaan perlingkungan.

4. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dan Sikap Terhadap Lingkungan Dengan Pengelolaan Lingkungan Pada Masyarakat di Kota Makassar Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden sebanyak 190 masyarakat di Kota Makassar Kota Makassar menunjukkan adanya hubungan pengetahuan lingkungan dan sikap terhadap lingkungan dengan pengelolaan lingkungan. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan ($\alpha = 0.05 > p = 0.000$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap terhadap lingkungan dengan pengelolaan lingkungan masyarakat Kota Makassar Kota Makassar.

Peranan pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi sangat penting dalam membentuk sikap yang utuh, oleh karena itu pengetahuan tinggi yang dimiliki responden tidak secara langsung membentuk sikap yang juga berkategori mendukung pengelolaan lingkungan masyarakat karena menurut Allport dalam Notoatmodjo (2010), bahwa sikap mempunyai empat komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek dan kecenderungan untuk bertindak. Sedangkan menurut Azwar (2003) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain dianggap penting, media massa, institusi atau Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu sehingga kemungkinan sikap responden yang sebagian besar belum mendukung praktek sanitasi lingkungan karena kurangnya akses informasi melalui penyuluhan atau media massa serta kurang tersedianya fasilitas yang memadai. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, belum merupakan tindakan atau aktivitas, namun merupakan predisposisi tindakan atau perilaku terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar. Lingkungan yang kurang bersih dan kurangnya pengetahuan akan menimbulkan dampak buruk di lingkungan serta

pribadi setiap individu (Musdalifah, 2019).

Berdasarkan penelitian konstribusi efektif masing-masing variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap pada Tabel 4.18 diketahui bahwa konstribusi efektif terbesar terhadap pengelolaan lingkungan diberikan oleh sikap. Hal ini dapat di pahami bahwa masyarakat yang memiliki sikap yang baik cenderung memiliki pengelolaan lingkungan yang lebih baik pula.

5. Hubungan Pengetahuan Tentang Lingkungan Dengan Pengelolaan Lingkungan Pada Masyarakat di Kota Makassar Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden sebanyak 190 masyarakat di Kota Makassar Kota Makassar menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan dengan pengelolaan lingkungan. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan ($\alpha = 0.05 > p = 0.000$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan pengelolaan lingkungan masyarakat Kota Makassar Kota Makassar. Berdasarkan hubungan ini, peningkatan pengetahuan lingkungan akan diikuti oleh meningkatnya pengelolaan lingkungan. Hal ini berarti jika pengetahuan lingkungan masyarakat tinggi maka pengelolaan lingkungan masyarakat juga tinggi.

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lingkungan dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi tentang cara dan manfaat mengelola lingkungan yang diperoleh. Sebagian besar masyarakat di Kota Makassar kurang mendapatkan informasi baik berupa sosialisasi maupun penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan yang baik dan ramah lingkungan, sehingga pengetahuan masyarakat pun juga kurang. Selain itu, masih sedikit masyarakat yang mempunyai kesadaran untuk mengelola lingkungan sendiri, dan dalam pengolahan lingkungan hanya sebatas memilah lingkungan pada organik (basah) dan non-organik (kering), serta kurangnya minat untuk mendaur ulang lingkungan karena keuntungan yang dihasilkan tergolong rendah.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan (Nursalam, 2008). Pengelolaan lingkungan yang baik dapat meminimalisir jumlah lingkungan tiap harinya sehingga terhindar dari berbagai penyakit yang dapat disebabkan oleh lingkungan dan lingkungan akan bersih dan terasa nyaman.

6. Hubungan Sikap Terhadap Lingkungan Dengan Pengelolaan Lingkungan Pada Masyarakat di Kota Makassar Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden sebanyak 190 masyarakat di Kota Makassar Kota Makassar menunjukkan adanya hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan pengelolaan lingkungan. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan ($\alpha = 0.05 > p = 0.000$), sehingga dapat



disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan pengelolaan lingkungan masyarakat Kota Makassar Kota Makassar.

Terdapat hubungan kuat antara sikap terhadap lingkungan dengan pengelolaan lingkungan masyarakat di Kota Makassar Kota Makassar. Berdasarkan hubungan ini, peningkatan sikap terhadap lingkungan akan diikuti oleh meningkatnya pengelolaan lingkungan. Adanya dasar hubungan ini karena sikap mendasari terjadinya suatu Tindakan. Dalam hal ini sikap terhadap lingkungan dapat mempengaruhi pengelolaan lingkungan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian menyatakan bahwa meskipun seseorang memiliki sikap atau keyakinan yang peduli lingkungan namun ketidakadaan informasi itu dapat menyebabkan orang tersebut tidak dapat bertindak secara efektif pada sikap dan keyakinannya. Informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Dirgantara, 2013). Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang akan menimbulkan kesadaran masyarakat dan akhirnya akan menyebabkan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu (Notoatmodjo, 2010)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman lingkungan peserta didik di Kota Makassar berada pada kategori tinggi.
2. Sikap terhadap lingkungan peserta didik di Kota Makassar Kota Makassar berada pada kategori cenderung positif.
3. Pengelolaan lingkungan peserta didik di Kota Makassar Kota Makassar berada pada kategori cukup baik.
4. Pemahaman lingkungan dan sikap terhadap lingkungan secara Bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan lingkungan peserta didik di Kota Makassar.
5. Pengetahuan lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan lingkungan peserta didik di Kota Makassar.
6. Sikap terhadap lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan lingkungan peserta didik di Kota Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan peneliian ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada : Arifah Novia Arifin, Andi Citra Pratiwi, Nur Intan Marsuki dan Nir Hikmah



Yahya. Serta dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dengan dana Hibah PNBP PPS UNM Tahun 2023 Nomor Kontrak : 1022/UN36.11/LP2M/2023.

REFERENSI

- Arikunto. S., 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (ed.VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ganjar, Ahmad., dan Anisyah Arief. 2001. *Pedoman Pembinaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di Sekolah*. Jakarta; Depdiknas – Ditjen Dikdasmen
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2010. Pendidikan Lingkungan Hidup.[http://www.menlh.go.id/pendidikan lingkungan hidup/](http://www.menlh.go.id/pendidikan_lingkungan_hidup/) .Diakses 10 april 2018.
- Pudjiastuti, Wahyuni, 2022. *Strategi Mengatasi Masalah Kesehatan Lingkungan Di Pemukiman Kumuh Lewat Program Pemasaran Depok*. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP - UI *Sosial Jurnal Makara Sosial Humaniora Ed.*
- Soemarwoto, Otto., 2018. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan (ed.rev)*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta.
- Windrianingsih, Sinta Selvi. 2014. Kebijakan Sekolah Dan Partisipasi Siswa Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Jakenan Kabupaten Pati 11(2): 11.